

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1. Database dan *Search Engine*

Penelusuran ini dilakukan pada bulan September 2023. Data diperoleh bersumber dari data sekunder yang didapatkan melalui studi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelusuran jurnal menggunakan database *Google Scholar*.

2. Kata Kunci

Dalam penelusuran jurnal penelitian ini menggunakan kata kunci dengan *Boolean operator (or/and)* dalam menjangkau atau spesifikasi kata dalam pencarian, diharapkan metode ini mempermudah dalam penetapan artikel atau jurnal yang digunakan telah diselaraskan sesuai dengan *Medical Subject Heading (MeSH)*, yakni :

Tabel 4. 1 Kata Kunci Pencarian Artikel

Kata Kunci Pencarian Artikel				
Positioning		Right Lateral		Pneumonia
“OR”	“AND”	“OR”	“AND”	“OR”
Pengaturan Posisi		Lateral Kanan		Pneumonia

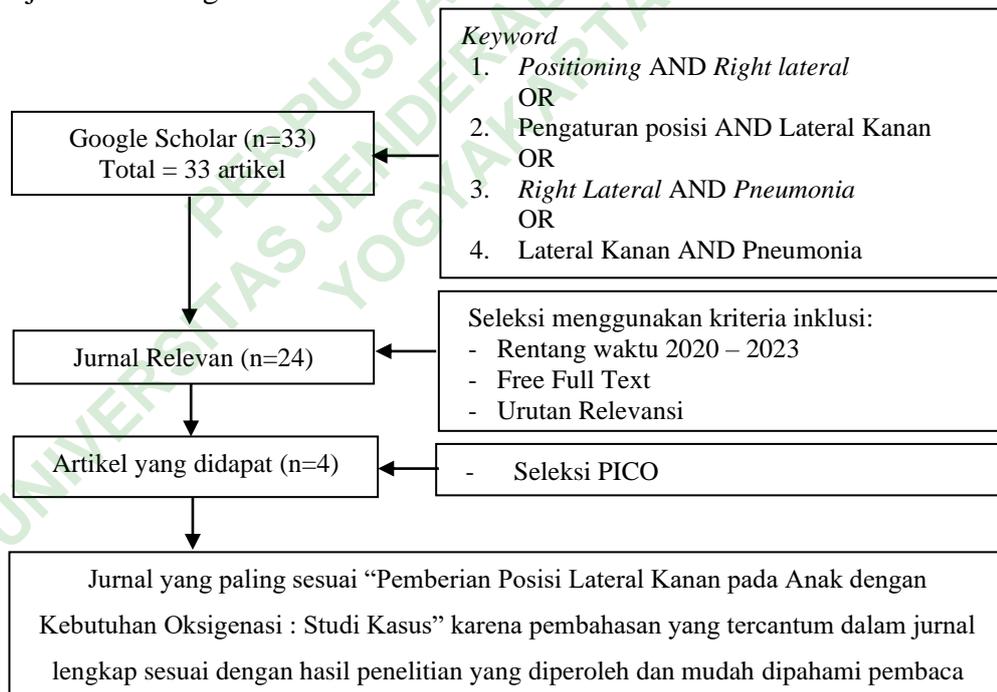
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Saat dilakukan seleksi artikel atau jurnal terkait, terdapat beberapa kriteria dalam responden penelitian seperti kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penulis menggunakan strategi pencarian artikel atau jurnal dengan metode *PICO (Population, Intervention, Comparason, dan Outcome)*. Batasan dalam melakukan seleksi terhadap artikel dijelaskan sebagai berikut :

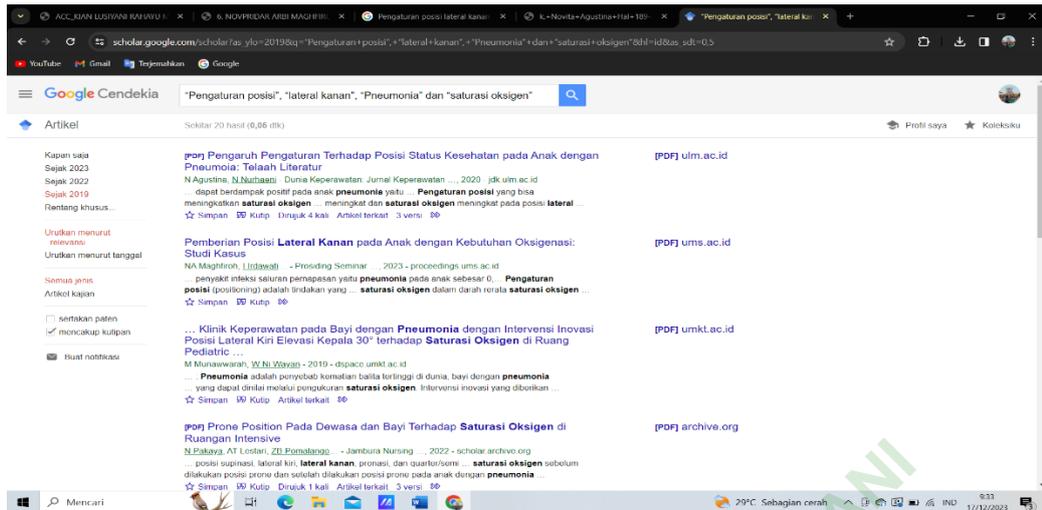
- Population : Pasien anak dengan pneumonia
- Intervention : Pengaturan Posisi Lateral Kanan
- Comparison : -
- Outcome : Peningkatan saturasi oksigen dan frekuensi nafas.

B. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Penulis dalam melakukan penelusuran artikel atau jurnal yang akan digunakan sebagai EBP menggunakan *metode preferred reporting items for systematic review and meta-analysis* (PRISMA). Pencarian menggunakan kata kunci “Pengaturan Posisi “ and “Lateral Kanan” and “Pneumonia”. Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan 33 jurnal, kemudian diseleksi dengan menggunakan waktu dari 2020 – 2023, free full text, dan urutan menurut relevansi, maka ditemukan 24 judul artikel yang relevan. Penelitian kemudian melakukan seleksi ulang terkait artikel atau jurnal yang akan digunakan sebagai EBP dengan menggunakan kriteria inklusi, eksklusi, dan urutan tanggal yang sesuai. Ditemukan 4 artikel atau jurnal yang sesuai, penulis kemudian memilih jurnal dengan judul “Pemberian Posisi Lateral Kanan pada Anak dengan Kebutuhan Oksigenasi : Studi Kasus” yang digunakan sebagai jurnal EBN. Hasil pencarian dan seleksi artikel atau jurnal dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Pencarian Jurnal



Gambar 4. 2 Screenshot Pencarian Jurnal

C. Ringkasan isi artikel

1. Judul artikel : Pemberian Posisi Lateral Kanan pada Anak dengan Kebutuhan Oksigenasi : Studi Kasus
2. Author (Penulis) /Tahun/ Negara
 - a. Author : Novidar Arbi Maghfiroh, Irdawati, Honyadi Pardosi
 - b. Tahun : 2023
 - c. Negara : Indonesia

D. Resume Jurnal

1. Introduction

Infeksi saluran pernafasan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Infeksi saluran pernafasan menyumbang 20% dari kematian, terutama pada anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020, angka kematian anak dan bayi tertinggi disebabkan oleh infeksi saluran pernafasan yaitu pneumonia. Anak dan bayi menjadi kelompok usia yang rentan tertular infeksi karena daya tahan tubuh yang belum sempurna. Salah satu infeksi penyakit yang sering terjadi yaitu infeksi saluran pernafasan yang dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan

oksigenasi. Gejala gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen yang dikenali sebagai batuk dispnea, yaitu nafas cepat yang dapat disertai tarikan medial dinding dada bagian bawah (TDDK). Penatalaksanaan anak yang memerlukan oksigenasi yaitu pemberian antibiotik, pemberian oksigen, pemberian terapi nebulisasi, dan pengaturan posisi yang benar.

Positioning merupakan tindakan perawatan pada anak yang menderita sesak nafas atau infeksi saluran pernafasan untuk meningkatkan rasa nyaman secara fisik maupun psikis. Pengaturan posisi yang benar dapat memberikan efek relaksasi pada otot pernafasan anak sehingga menurunkan usaha pernafasan dan sesak nafas. Posisi lateral mempengaruhi kembalinya aliran darah ke jantung, meningkatkan kemampuan pompa jantung, dan juga mempengaruhi hemoglobin, yang juga meningkatkan pengikatannya terhadap oksigen sehingga menurunkan saturasi oksigen.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif yang didasarkan pada EBP yang terdiri atas jurnal nasional dan internasional dengan tahun terbit jurnal antara 1-5 tahun terakhir. EBP didapatkan melalui pencarian di laman *google scholar* dengan kata kunci yang digunakan yaitu posisi lateral dan kebutuhan oksigenasi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus deskriptif. Penerapan jurnal ini dilakukan pada 5 anak dengan kebutuhan oksigenasi saat di ruang rawat inap angrek RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta yang dimulai pada Desember 2023. Intervensi lateral kanan diberikan selama 30 menit tanpa distraksi dibantu perawat dan keluarga, dilakukan pemeriksaan saturasi oksigen dalam darah dan laju pernafasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi lateral kanan. Pengumpulan data menggunakan pendataan hasil, kemudian dikategorikan dan dikuatkan dengan data pendukung berdasarkan jurnal dan literasi yang menguatkan hasil implementasi.

3. Result

Klien yang mendapatkan intervensi terdiri dari 5 pasien dengan rawat inap sejak 20 Des 2023, 4 pasien terdiagnosa bronkopneumonia dan 1 pasien dengan pneumonia dengan kesamaan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu pola nafas tidak efektif ditandai dengan adanya keluhan sesak, bunyi nafas gurgling, RR > 40 x/menit, dan terpasang alat bantu nafas. Intervensi yang dilakukan yaitu pengaturan posisi lateral kanan selama 30 menit disertai dengan intervensi lanjutan seperti kolaborasi pemberian obat dan terapi inhalasi.

Evaluasi intervensi pada kelima pasien yaitu, pasien pertama An. As berusia 2 tahun sebelum intervensi, RR : 56 x/mnt, SpO₂ : 100%, terpasang O₂ NK 1 lpm. Setelah intervensi, RR : 50 x/mnt dan SpO₂ 100%, terpasang O₂ NK 1 lpm. Pasien kedua An. Ay, sebelum intervensi RR: 58 x/mnt, SpO₂ : 97%, tanpa alat bantu pernafasan. Setelah intervensi menjadi RR: 54 x/mnt dan SpO₂: 100%, tanpa alat bantu pernafasan. Pasien ketiga An. Y, sebelum intervensi RR: 65 x/mnt, SpO₂: 97%, terpasang O₂ NK 1 lpm. Setelah intervensi menjadi RR: 55 x/mnt dan SpO₂: 100%, terpasang O₂ 1 lpm. Pada anak keempat An. Ai , sebelum intervensi RR: 42 x/mnt, SpO₂: 100%, terpasang O₂ NK 1 lpm . Setelah intervensi menjadi RR: 40 x/mnt, SpO₂: 100%, terpasang O₂ NK, meskipun dalam prosesnya anak tampak rewel sehingga pengaturan posisi lateral kanan >30 menit. Pasien kelima An. Z, sebelum intervensi RR: 48 x/mnt, SpO₂: 97%, dan tanpa O₂. Setelah intervensi menjadi RR: 42 x/mnt, SpO₂: 100% dan tanpa O₂. Dari kelima kasus, rerata RR sebelum intervensi yaitu 53,8 x/mnt dan setelah intervensi menjadi 48,2 x/mnt. Terjadi peningkatan rerata SpO₂ dari 98,2% sebelum intervensi menjadi 100% setelah intervensi.

4. Discussion

Pengaturan posisi dapat menentukan dan berdampak pada ventilasi dan juga saturasi oksigen dalam darah pada anak. Pemberian posisi yang tepat mampu memberikan efek relaksasi pada otot pernafasan anak

sehingga mengurangi usaha bernafas serta mengurangi sesak atau dispnea serta meningkatkan kenyamanan pada anak. Hasil dari studi kasus yang dilakukan didapatkan peningkatan saturasi oksigen dalam darah dari 5 kasus yang diambil setelah dilakukan pemberian posisi lateral kanan pada anak. Hal tersebut dikarenakan posisi lateral yang diberikan dapat mempengaruhi aliran darah ke jantung yang menyebabkan kerja jantung untuk memompa darah mengalami peningkatan dan berbanding lurus dengan hemoglobin yang melakukan pengikatan oksigen. Hemoglobin yang berhasil mengikat oksigen semakin meningkat yang menjadi alasan saturasi oksigen dalam darah juga mengalami peningkatan (Agustina et

Posisi lateral kanan dikatakan lebih signifikan memberikan perubahan pada saturasi oksigen di dalam darah dibandingkan dengan lateral kiri dikarenakan pada posisi lateral kiri pertukaran gas yang terjadi lebih sedikit karena ukuran paru-paru kiri yang lebih kecil dibandingkan dengan ukuran paru-paru bagian kanan dan mediastinum pada saat posisi lateral kiri mengurangi volume paru – paru sebelah kiri saat diberikan posisi lateral kiri. Hasil Penelitian sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan penerapan pemberian posisi lateral kanan memberikan pengaruh pada perbaikan nilai saturasi oksigen dengan P-value.

E. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Dalam pengaplikasian jurnal pada kasus asuhan keperawatan di lahan dilakukan dengan beberapa tahap, Adapun rencana tahap pengaplikasi jurnal pada kasus sebagai berikut:

1. Pengkajian pneumonia dengan melakukan pengumpulan data dan Analisa data berdasarkan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik
2. Diagnosa, setelah dilakukan pengkajian dan pretest dilakukan penarikan sebagai acuan dalam pemberian intervensi keperawatan pada kasus keperawatan pada pasien pneumonia

3. Intervensi, intervensi yang digunakan merupakan hasil dari penelitian langsung yang ditemukan dalam jurnal berdasarkan EBN (Evidence Based Nursing)
4. Implementasi, yakni pengaturan posisi lateral kanan untuk meningkatkan kebutuhan oksigenasi pada anak dengan pneumonia.
 - a. Tahap Pra-interaksi
 - 1) Cek rekam medis pasien
 - 2) Persiapan alat
 - 2 bantal
 - 1 guling
 - 3) Mencuci tangan
 - b. Tahap Orientasi
 - 1) Memberikan salam, kenalkan diri perawat dan menyapa pasien dengan ramah
 - 2) Menjelaskan prosedur, tujuan, dan waktu tindakan yang akan dilakukan pada pasien atau keluarganya
 - 3) Memberikan kesempatan pasien dan keluarga untuk bertanya
 - 4) Menjaga privasi pasien
 - c. Tahap Kerja
 - 1) Membaringkan pasien terlentang mendatar di tempat tidur
 - 2) Memiringkan pasien hingga miring ke sisi kanan
 - 3) Meletakkan bantal pasien dibawah kepala dan leher pasien
 - 4) Meletakkan lengan bawah sejajar bahu dan leher
 - 5) Meletakkan bantal dibawah paha dan kaki atas sehingga ekstremitas bertumpu paralel dengan permukaan tempat tidur
 - 6) Meletakkan bantal guling di belakang punggung pasien untuk menstabilkan posisi
 - 7) Perawat mencuci tangan
 - d. Tahap Terminasi
 - 1) Evaluasi respon pasien
 - 2) Simpulkan hasil kegiatan

- 3) Kontrak waktu kegiatan selanjutnya
 - 4) Dokumentasikan hasil kegiatan
- e. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan monitor saturasi oksigen, laju pernafasan dan pola nafas pasien.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA